



Efisiensi Perahu Motor dalam Penghematan Waktu dan Biaya Hidup Pengguna Jasa Penyeberangan di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Tamira¹, Ibrahim Abbas², Erman Syarif³

^{1 2 3} Jurusan Geografi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

Email : tamira.geo@gmail.com¹, ibrahimabbas@unm.ac.id², ermansyarif@unm.ac.id³

(Received: Februari 2020; Reviewed: Februari 2020; Accepted: Februari 2020; Published: Maret 2020)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 ©2020 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research aims to know: (1) how much time can be saved by the users of river crossing services in the Taeng village of, Pallangga districts in Gowa Regency, (2) to fine out how much cost can be saved by the users of river crossing services in the Taeng village of, Pallangga districts in Gowa Regency. The study is a descriptive research. The population in this study is the users of river crossing services in the Taeng village of, Pallangga districts in Gowa Regency. This study used accidental sampling technique. The method of data collection is observation interview and documentation techniques. The result of the research shows that: (1) efficiency of motorboat in saving of time is perceived by users or river crossing service that using bike, and the saving of time that is felt at least 20 minutes to get to the location, (2)The efficiency of motorboat in cost saving are felt by pedestrians, cost saving that can be saved by IDR 26.000 in the once of the way place of destination.

Keywords: *efficienc; motorboat*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui berapa lama waktu yang dapat dihemat bagi pengguna jasa penyeberangan di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, (2) untuk mengetahui berapa banyak biaya yang dapat dihemat bagi pengguna jasa penyeberangan di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna jasa penyeberangan di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel aksidental. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) efisiensi perahu motor dalam penghematan waktu lebih dirasakan oleh pengguna jasa penyeberangan yang menggunakan sepeda motor, penghematan waktu yang dirasakan minimal 20 menit untuk sampai ke lokasi tujuan, (2) efisiensi perahu motor dalam penghematan biaya lebih dirasakan oleh pejalan kaki, penghematan biaya yang dapat dihemat sebesar Rp.26.000 dalam 1kali perjalanan menuju tempat tujuan.

Kata Kunci: *efisiensi; perahu motor*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang merupakan satu kesatuan dan harus dijaga keamanan dan dimanfaatkan untuk kemakmuran (Samili et al., 2017). Indonesia merupakan negara yang kaya akan pulau-pulau sehingga tanpa sarana transportasi yang memadai maka akan sulit untuk menghubungkan seluruh daerah di kepulauan tersebut. Kebutuhan transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*) akibat aktivitas ekonomi, sosial dan sebagainya. Dalam kerangka makro ekonomi transportasi merupakan tulang punggung perekonomian nasional, regional, dan lokal, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Harus diingat bahwa sistem transportasi memiliki sifat sistem jaringan di mana kinerja pelayanan transportasi sangat dipengaruhi oleh integrasi jaringan.

Banyaknya ketimpangan sosial ekonomi diakibatkan kurang terbukanya kesempatan kerja untuk masyarakat dan tingkat pendapatan rendah sehingga mendorong masyarakat untuk menggali serta memanfaatkan sumber daya alam demi memenuhi kebutuhan hidup dan dalam meningkatkan sosial ekonomi (Nyompa et al., 2020). Menurut (Nurfahraini et al., 2019) keberadaan industri di suatu daerah akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Transportasi merupakan salah satu sektor kegiatan yang sangat penting karena berkaitan dengan kebutuhan setiap orang. Kebutuhan ini misalnya kebutuhan untuk mencapai lokasi kerja, lokasi sekolah, mengunjungi tempat hiburan atau pelayanan, dan bahkan untuk bepergian ke luar kota. Transportasi tidak hanya mengangkut orang, tetapi juga untuk memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lain.

Perkembangan transportasi memungkinkan berbagai kegiatan dapat diangkut melalui darat, udara ataupun laut dengan jenis angkut yang beragam. Namun yang perlu diingat, bahwa sebagai fasilitas pendukung kegiatan kehidupan, maka perkembangan transportasi harus diperhitungkan dengan tepat dan secermat

mingkin agar dapat mendukung tujuan pembangunan secara umum dari suatu daerah. Pengadaan fasilitas pendukung transportasi yang melebihi tingkat kegiatan hidup tertentu adalah suatu investasi yang merugikan, sebaliknya bila pengadaan transportasi kurang, maka akan berdampak pada tersendatnya kegiatan hidup dan roda perekonomian.

Suatu transportasi dikatakan baik, apabila pertama waktu perjalanan cukup cepat, tidak mengalami kemacetan. Kedua, frekuensi pelayanan cukup. Ketiga, aman dan kondisi pelayanan yang nyaman. Untuk mencapai kondisi yang ideal seperti itu sangatlah ditentukan oleh berbagai faktor yang menjadi komponen transportasi, yaitu kondisi prasarana serta sistem jaringannya, kondisi sarana, serta yang tidak kalah penting adalah sikap mental pemakai fasilitas transportasi itu sendiri (Sinulingga, 2005: 148).

Indonesia dengan sebegini besar wilayah perairan peranan Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan (ASDP) tentu sangatlah penting. ASDP diperlukan untuk menjangkau daerah terpencil dimana prasarana jalan raya belum tersedia atau berkembang dengan baik. Di samping itu, angkutan sungai danau juga dapat dimanfaatkan untuk mengangkut kebutuhan bahan pokok dan barang dalam jumlah yang relatif besar seperti hasil hutan. Pulau Kalimantan, Sumatera dan Irian adalah beberapa daerah yang sangat merasakan peranan angkutan sungai danau ini.

Bukan hanya di Kalimantan, Sumatera dan Irian, tetapi di Sulaewi juga masih sangat merasakan bagaimana pentingnya keberadaan angkutan sungai ini. Dibeberapa tempat berbagai macam faktor yang menjadi pemicu timbulnya kegiatan transportasi yang terjadi di sungai. Desa Taeng misalnya yang terdapat di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang masih memanfaatkan angkutan sungai dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Banyak masyarakat setempat yang memilih jalur sungai dari pada jalur darat untuk menempuh perjalanan yang ingin dituju. Sebelah timur dan selatan Desa taeng berbatasan dengan Desa Bontoala, di sebelah baratnya berbatasan Desa Tama'la'lang yang sudah

termasuk kecamatan Barombong dan di sebelah utaranya berbatasan dengan kota Makassar yang hanya dibatasi oleh sungai Je'ne Berang.

Sebagian besar penduduk Desa Taeng mangadu nasib di Kota Makassar demi melangsungkan hidupnya. Oleh sebab itu banyak masyarakat yang memilih untuk menggunakan jasa penyeberangan di Sungai Je'ne Berang dengan waktu tempuh yang sangat singkat dan biaya yang cukup irit dari pada menggunakan fasilitas jalan raya yang tersedia. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang "Efisiensi Perahu Motor dalam Penghematan Waktu dan Biaya Hidup Pengguna Jasa Penyeberangan di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa".

METODE

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan waktu penelitian diperkirakan selama tiga bulan yang telah mencakup studi literatur, pengumpulan data, analisis data serta penyusunan laporan akhir.

Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah: jarak, waktu, biaya, kendaraan, dan hambatan.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh pengguna jasa angkutan penyeberangan yang berjumlah sekitar kurang lebih 700 orang. sampel dalam penelitian ini adalah penggunaan jasa penyeberangan 20 % dari populasi yaitu sebanyak 140 orang. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu teknik aksidental. Teknik aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti.

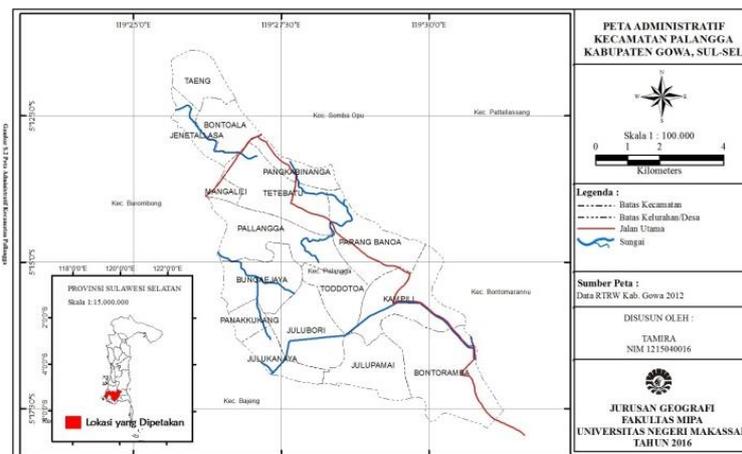
Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) Teknik observasi, teknik ini digunakan dengan cara mengamati secara langsung masalah yang diteliti. Kegiatan observasi dilapangan penulis mengamati beberapa hal yang diantaranya yaitu lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan melihat daerah penyedia jasa penyeberangan serta sarana dan prasarana yang ada, (2) Teknik wawancara.

Teknik yang meliputi dua cara yaitu : (a) Wawancara dengan menggunakan kuesioner yang dimaksudkan untuk memperoleh data-data dari responden mengenai permasalahannya dalam penelitian guna memperoleh jawabannya, (b) Wawancara bebas dimaksudkan untuk melengkapi wawancara yang menggunakan kuesioner yang mana data-data tersebut tidak sempat ditanyakan dalam kuesioner sehingga data yang dikumpulkan semakin lengkap. (3) Teknik Dokumentasi, teknik ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder sebagai penunjang khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dimaksudkan antara lain peta lokasi penelitian, letak dan luas lokasi penelitian, jumlah penduduk dan data-data sekunder lainnya.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dalam teknik ini data yang terkumpul melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner selanjutnya diperiksa dan diteliti. Data sekunder yang diperoleh dari studi dokumentasi dengan jalan membaca buku-buku yang berkaitan dengan dengan penelitian termasuk data-data tentang lokasi penelitian kemudian diramu dan komparasikan dengan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuisisioner. Selanjutnya dilakukan penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, meliputi proses pengaturan dan pengurutan data serta memberikan uraian dasar dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian terletak di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang memiliki batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng. sebelah barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar.



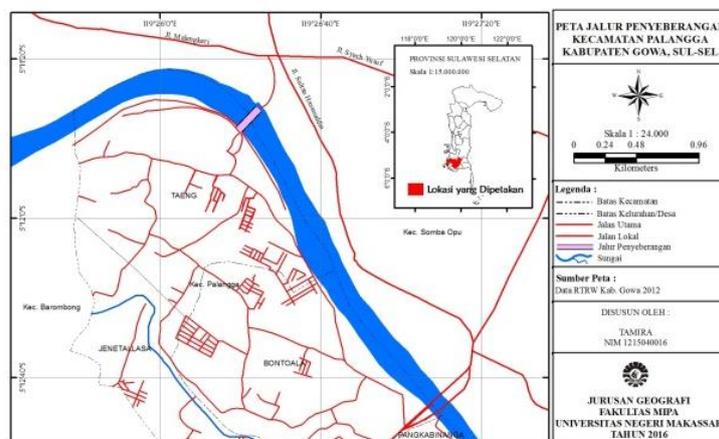
Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Pallangga di Desa Taeng yang secara geografis terletak di sebelah barat kabupaten Gowa yang berjarak sekitar 2,45 km dari Ibu Kota Kabupaten Gowa (Sungguminasa), luas kecamatan Pallangga pada tabel di atas adalah 42.24 km² yang terbagi dalam 16 Desa/Kelurahan,

1. Lama waktu yang digunakan pengguna jasa penyeberangan

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 140 orang responden,

sebanyak 62 orang mengemukakan alasan memilih perjalanan menggunakan jasa penyeberangan karena lebih cepat dari pada menggunakan jalan raya, sebanyak 65 orang mengemukakan alasan karena lebih hemat dan sisanya lagi yaitu sebanyak 13 orang memiliki alasan yang bermacam – macam, seperti menghindari macet, menghindari panas dalam perjalanan dan berbagai macam alasan lainnya. Jika dibanding diantara ke dua rute ini dengan memperhatikan jarak, hambatan dan kendaraan yang digunakan, efisiensi waktu lebih banyak dirasakan jika menggunakan perahu penyeberangan.



Gambar 2. Peta Jalur Penyeberangan

Tamira, Ibrahim Abbas, Erman Syarif, Efisiensi Perahu Motor dalam Penghematan Waktu dan Biaya Hidup Pengguna Jasa Penyeberangan Di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Dalam melintasi sungai, perahu hanya membutuhkan waktu 3 menit untuk sampai ke Mangngasa dan paling lama waktu yang digunakan untuk menunggu penumpang hanya 5 menit. Jadi jika di hitung – hitung dalam satu kali putaran perahu hanya membutuhkan waktu 8 menit dalam beroperasi. Sehingga dari Desa Taeng untuk sampai ke Mangngasa hanya membutuhkan waktu 8 menit dan beberapa menit untuk sampai ke perbatasan Kota Makassar dengan jarak tempuh sekitar ±700 m.

Jika menggunakan rute jalan raya, sekurang – kurangnya masyarakat harus menempuh perjalanan sekitar 30 menit dari Desa Taeng untuk sampai ke perbatasan Kota Makassar jika perjalanan yang ditempuh tidak ada hambatan, dan menggunakan kendaraan pribadi tetapi biasa terjadi kemacetan di beberapa titik pada jam – jam tertentu seperti di jembatan kembar dan pasar Sentral Sungguminasa.

Tabel 1. Perbandingan waktu tempuh perjalanan jika menggunakan kendaraan pribadi

Rute	Waktu Tempuh
Penyeberangan	<10 menit
Jalan Raya	>30 menit

Sumber : Hasil olahan data kuisioner tahun 2016

Lain halnya lagi jika menggunakan angkutan umum, masyarakat yang ingin menempuh perjalanan ke kota harus menggunakan ojek untuk sampai ke jalan poros Pallangga dengan waktu tempuh 15 menit, belum lagi waktu yang digunakan untuk menunggu datangnya

angkutan umum (ojek) tersebut karena angkutan umum sudah jarang sekali ditemui di Desa Taeng. Setelah sampai di jalan poros Pallangga, untuk menghemat biaya biasa masyarakat yang menggunakan jalur jalan raya melanjutkan perjalanan dengan menggunakan angkutan umum mikrolet (pete’-pete’) dengan waktu tempuh sekitar 20 menit untuk sampai ke perbatasan Kota Makassar jika tidak ada hambatan (macet, dll)

Tabel 2. Perbandingan waktu tempuh perjalanan jika menggunakan kendaraan umum

Rute	Waktu Tempuh
Penyeberangan	<10 menit
Jalan Raya	>45 menit

Sumber : Hasil olahan data kuisioner tahun 2016

Jika memperhatikan waktu – waktu yang efektif untuk menggunakan kedua rute tersebut yaitu antara rute jalan raya dan rute penyeberangan, maka yang efektif dari kedua – duanya adalah pada saat siang hari karena pada saat pagi dan sore hari terdapat beberapa titik yang menjadi pusat kemacetan di Sungguminasa sebagai penghambat dalam perjalanan. Sedangkan pada jalur penyeberangan, penumpang dipagi dan sore hari sangat banyak sehingga muatan perahu lebih berat yang akan memicu hal – hal yang tidak diinginkan.

Berikut adalah tabel perbandingan waktu tempuh rute jalan raya dan rute penyeberangan pada waktu – waktu tertentu.

Tabel 3. Perbandingan waktu tempuh pada jam – jam tertentu antara kedua rute.

Rute	Waktu Per-jalanan	Waktu Tempuh	Resiko yang mungkin didapatkan
Jalan Raya	Pagi	> 45 menit	Terlambat ke tempat tujuan, kemacetan, kecelakaan
	Siang hari	> 30 menit	Kecelakaan
	Sore hari	> 60 menit	Terlambat ke tempat tujuan, kemacetan kecelakaan

	Malam hari	> 30 menit	Kecelakaan
Penye-berangan	Pagi hari	<15 menit	Perahu tenggelam
	Siang hari	<10 menit	Tidak ada
	Sore hari	<15 menit	Perahu tenggelam
	Malam hari	<10 menit	Tidak ada

Sumber : Hasil olahan data kuisisioner tahun 2016

2. Besar biaya yang dikeluarkan

a. Jika menggunakan jasa penyeberangan

Sebanyak 65 orang responden mengemukakan alasan bahwa jika menggunakan perahu penyeberangan biaya transportasi yang digunakan bisa lebih irit dari pada menggunakan jalan raya. Biaya yang harus dikeluarkan oleh penumpang yang menggunakan jasa penyeberangan yaitu sebesar Rp.2.000 jika menggunakan kendaraan bermotor, dan Rp.1.000 jika menggunakan sepeda dan berjalan kaki dalam 1x menyeberang.

Tabel 4. Tarif angkutan penyeberangan

Penumpang	Tarif
Jalan kaki	Rp.1000
Sepeda	Rp.1000
Motor	Rp.2000
Bentor	Rp.2000

Sumber : Hasil olahan data kuisisioner tahun 2016

b. Jika menggunakan rute jalan raya

Sudah jarang ditemui lagi angkutan umum yang beroperasi di jalan-jalan yang ada di Desa Taeng, walaupun ada itu mungkin hanya ojek dan bentor dan kita harus menunggu datangnya angkutan umum tersebut jika ingin menggunakannya. Mikrolet atau yang lebih dikenal dengan sebutan pete'-pete' sudah tidak ditemui lagi di Desa Taeng ini.

Dalam hal ini pejalan kaki yang paling besar pengiritannya dalam proses perjalanan yang ingin di tempuh. Jika dihitung-hitung, dalam menempuh perjalanan rute jalan raya responden harus mengeluarkan biaya sebesar Rp.30.000

dari Desa Taeng untuk Sampai ke Mangngasa. Bila dirincikan, responden harus membayar biaya ojek sebesar Rp.10.000 untuk sampai ke jalan poros dan Rp.5.000 untuk sampai ke Mangngasa yang letaknya tidak jauh dari perbatasan Makassar – Gowa. Sedangkan bagi pengguna sepeda motor penghematan biaya yang didapatkan tidak terlalu besar namun penghematan yang didapatkan lebih kepada penghematan waktu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden yang menggunakan sepeda motor, penghematan yang ditemui tidak terlalu besar. Jika dihitung dalam sehari pengguna sepeda motor dalam 1 kali perjalanan pergi - pulang menggunakan rute jalan raya meghabiskan bensin 1 liter, akan tetapi jika menggunakan rute penyeberangan, 1 liter itu bisa dipakai dalam 2 hari atau 2 kali perjalanan ke perbatasan Kota Makassar.

Tabel 5. Perbandingan besar biaya perjalanan

Rute	Biaya
Penyeberangan	Rp 4.000
Jalan Raya	Rp 30.000

Sumber : Hasil olahan data kuisisioner tahun 2016

3. Perbandingan Jarak Antara Jalur Rute Raya dan Rute Penyeberangan.

Penyedia jasa penyeberangan di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sudah ada sejak beberapa puluh tahun yang lalu untuk memudahkan akses

masyarakat desa menuju ke kota. Hanya saja, penyeberangan yang dulu tersedia belum sebesar sekarang, perahu yang digunakan hanya mampu menampung penumpang paling banyak 10 orang dan hanya pejalan kaki. Berbeda dengan penyeberangan sekarang yang mampu menampung penumpang hingga sampai 20 motor per 1x putaran perjalanan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan oleh responden, hampir 50% responden mengemukakan alasan memilih penyeberangan karena jarak yang ditempuh lebih dekat daripada harus menggunakan rute jalan raya. Jika dibandingkan jarak antara kedua rute tersebut, faktanya mengungkapkan bahwa dengan menggunakan rute penyeberangan memang lebih dekat, diperkirakan jarak yang bisa dihemat sekitar $\pm 7,5$ km untuk bisa sampai ke Kota Makassar tepatnya di perbatasan Kota Makassar dan Kabupaten Gowa di jalan Sultan Hasanuddin.

Responden harus menempuh jarak dari Desa Taeng untuk sampai ke jalan poros sekitar 2,5 km dan kemudia dari jalan poros kira-kira ditempuh sekitar 5 km untuk sampai ke perbatasan Kota Makassar dan Kabupaten Gowa. Jika menggunakan rute penyeberangan, responden hanya menempuh perjalanan dari Desa Taeng ke perbatasan Kota Makassar sekitar ± 700 m dari Penyeberangan ditambah lagi dengan lebar sungai yang harus dilintasi menggunakan perahu sekitar ± 50 m. Letak penyeberangan ini sangat strategis untuk akses para responden dalam menjalankan aktifitas sehari – hari karena penyeberangan ini sudah tidak jauh dari perbatasan Kota Makassar dan dapat ditemui beberapa jalur angkutan umum bagi yang tidak memiliki kendaraan pribadi.

Tabel 6. Perbandingan jarak

Rute	Jarak ke kota
Penyeberangan	<700 m
Jalan Raya	>7 km

Sumber : Hasil olahan data kuisisioner tahun 2016

4. Kendaraan yang digunakan responden

Dalam menepuh perjalanan, pengguna jasa penyeberangan ditinjau dari kendaraan yang digunakan didominasi oleh pengguna jasa penyeberangan yang menggunakan sepeda motor yaitu sebanyak 87 atau sekitar 62,15 %.

Tabel 7. Kendaraan yang digunakan pengguna jasa penyeberangan

Kendaraan yang digunakan	Jumlah	Frekuensi (%)
Tidak memakai kendaraan	42	30
Sepeda	11	7,85
Sepeda motor	87	62,15
Jumlah	140	100

Sumber : Hasil olahan data kuisisioner tahun 2016

Jika berbicara mengenai kendaraan yang digunakan responden, terdapat perbedaan yang signifikan dalam setiap perjalanan yang ditempuh dalam hal waktu dan biaya. Responden yang menempuh perjalanan menggunakan sepeda akan menempuh waktu 2x lipat dari pengguna sepeda motor apabila menggunakan jalur jalan raya untuk sampai ke perbatasan Kota Makassar. Dalam hal biaya, tentunya pengguna sepeda motor akan mengeluarkan biaya yang lebih banyak dari pada pengguna sepeda seperti bensin, penggantian oli dan perlengkapan – perlengkapan lainnya yang dibutuhkan oleh sepeda motor yang digunakan.

Karakteristik pengguna jasa penyeberangan ditinjau dari maksud perjalanan didominasi oleh responden yang

melakukan perjalanan untuk bekerja yaitu sebanyak 86 orang atau sekitar 61,42 %.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, berbagai macam jenis pekerjaan yang ditemui di lapangan sebagai pengguna jasa penyeberangan Taeng – Manggasa di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa,

Tabel 9. Pekerjaan pengguna jasa penyeberangan

Pekerjaan	Jumlah	Frekuensi (%)
PNS	24	17,14
Buruh/ Pelajar/ Mahasiswa	46	32,85
Karyawan	38	27,14
IRT	16	11,42
Jumlah	140	100

Sumber : Hasil olahan data kuisioner tahun 2016

5. Hambatan – Hambatan Antara Rute Jalan Raya dan Rute Penyeberangan.

Setiap rute yang dipilih memiliki hambatan masing – masing, jika dibandingkan hambatan yang melalui jalur penyeberangan memiliki resiko yang lebih besar daripada hambatan yang ditemui jika menggunakan rute jalan raya. Hanya saja jika penumpang mampu memenuhi aturan dengan baik maka keselamatan penumpang perahu akan terjamin. Biasanya hambatan yang dilalui dalam proses penyeberangan hanya enceng gondok yang biasa tumbuh dan memenuhi sungai sehingga baling-baling perahu tidak dapat berjalan dengan baik bahkan kadang kala perahu tidak bisa sama sekali melintasi sungai. Selain itu pula hambatan yang kadang di temui oleh beberapa responden mengatakan bahwa jika hujan turun disertai angin yang kencang penumpang biasanya takut untuk melakukan perjalanan menggunakan perahu, tetapi ada pula penumpang yang rela menunggu sampai hujan reda untuk

dapat melintasi sungai menggunakan perahu.

Hambatan yang biasa ditemui jika menggunakan rute jalan raya adalah macet yang sering terjadi pada sore dan pagi hari di jembatan kembar Sungguminasa. Hal inilah yang kadang membuat responden kurang suka menggunakan fasilitas jalan raya, dan juga beberapa titik jalan yang kondisinya kurang baik (rusak) sehingga memungkinkan pengguna jalan raya kurang nyaman berkendara.

Tabel 10. Hambatan – hambatan perjalanan disetiap rute

Rute	Hambatan
Penyeberangan	Enceng Gondok
Jalan Raya	Macet, Jalan Rusak

Sumber : Hasil olahan data kuisioner tahun 2016

Meskipun terdapat hambatan dalam jalur penyeberangan, tetapi responden masih sering menggunakan jalur penyeberangan tersebut.

Tabel 11. Alasan responden memilih jalur penyeberangan

Alasan	Jumlah	Frekuensi (%)
Jarak dekat / Lebih cepat	62	44,28
Lebih irit	65	46,42
Lain-lain	13	9,28
Jumlah	140	100

Sumber : Hasil olahan data kuisioner tahun 2016

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan (1) Efisiensi perahu motor dalam penghematan waktu lebih dirasakan oleh pengguna jasa penyeberang yang menggunakan sepeda motor, penghematan waktu yang didapatkan minimal 20 menit

untuk sampai ke perbatasan Kota Makassar. (2) Efisiensi perahu motor dalam penghematan biaya lebih dirasakan oleh pejalan kaki, penghematan biaya yang di dapatkan sebesar Rp.26.000 dalam 1 kali perjalanan menuju perbatasan Kota Makassar.

Saran

Adapun saran dari pebelitian ini adalah (1) Bagi pemerintah, hendaknya melaukan pembangunan jembatan yang bisa dipergunakan oleh masyarakat yang bermukim di sekitar Desa Taeng dan desa-desa lain yang ada di sekitar sungai Je'neberang agar akses ke kota bisa dengan mudah dilakukan. (2) Bagi penyedia jasa penyeberangan, hendaknya menambahkan atau memperbaiki fasilitas yang ada pada penyeberangan tersebut agar dalam proses penyeberangan keselamatan penumpang bisa dijaga dengan baik. (3) Bagi pengguna jasa penyeberangan, hendaknya dalam menyeberang jika penumpang di atas perahu sudah sangat banyak sebaiknya menunggu perahu yang akan datang selanjutnya agar keadaan perahu tidak terlalu berat dan terindar dari hal – hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chandrawidjaja, Robert. 1998. Navigasi Perairan Daratan. Banjarmasin: Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat.
- Fandy, Tjiptono. 1996. Manajemen Jasa. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Kamaludin, Rustian. 1987. Ekonomi Transportasi (Cetakan Pertama). Jakarta: Ghalia Indonesia
- Khisty, Jotin C dan Lall, Kent B. 2005. Dasar-dasar Rekayasa Transportasi (Edisi Ketiga). Jakarta: Erlangga.
- Miro, Fidel. 2005. Perencanaan Transportasi. Jakarta: Erlangga.
- Morlok, Edward K. 1988. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi (Editor: Yani Sianipar). Jakarta: Erlangga
- Mulyana, A. Taufik. 2005. Transportasi Air. Diktat Kuliah. Banjarmasin: Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat.
- Nasution, M Nur. 2004. Manajemen Transportasi (Edisi Kedua). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurfahraini, Z., Arfan, A., & Invanni, I. (2019). Dampak Pabrik Aspal pada Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat di Desa Pana, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang. *LaGeografia*, 18(1), 18-27.
- Nyompa, S., Dewi, N. A. S., & Sideng, U. (2020). Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *LaGeografia*, 18(2), 137-149.
- Petersen, Erik. 2001. Jukung dari Dataran Rendah Barito (Terjemahan Prof. Drs. M.P. Lambut). Banjarmasin: Banjarmasin Post Group.
- Salim, A. Abbas 1993. Manajemen Transportasi PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Samili, A. O., Umar, R., & Malik, A. (2017). Mapping of Socioeconomic Life of Fishermen Community in Maitara Island Tidore Kepulauan City in Maluku Utara Province. *UNM Geographic Journal*, 1(1), 17-25.
- Sugiyono. 2005. Statistika untuk penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Tamin, Ofyar Z. 1997. Perencanaan dan Permodelan Transportasi. Bandung: Penerbit ITB.
- Warpani, Suwardjoko. 1990. Merencanakan Sistem Perangkutan. Bandung: Penerbit ITB.

Editor In Chief

Rosmini Maru

rosminimaru@unm.ac.id

Publisher

**Geography Education, Postgraduate
Program, Universitas Negeri Makassar**

*Jl. Bonto Langkasa Gunungsari Baru
Makassar, 90222 Kampus PPs UNM
Makassar Gedung AB ruang 01 , Indonesia*

Email : ugj@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085299874629 / Ihsan